TAJUK RENCANA

Ketercukupan Pangan di DIY

INFLASI di DIY masih cukup tinggi di angka 5,52 persen hingga Agustus 2022. Meski begitu, ekonomi di DIY terus menunjukkan pemulihan seiring aktivitas masyarakat yang sudah mendekati normal. Pariwisata di DIY juga mulai puluh, terlebih ditopang dengan tumbuhnya desa pariwisata di sejumlah wilayah di DIY, sehingga diharapkan pertumbuhan ekonomi terus meningkat.

Namun dengan naiknya bahan bakar minyak (BBM), sangat dikhawatirkan akan menurunkan daya beli masyarakat. Harga-harga, baik barang maupun jasa, secara perlahan tapi pasti terus merangkak naik. Bukan hanya kebutuhan pokok seperti pangan, kebutuhan yang bersifat skunder pun ikut naik. Harus diakui, kenaikan harga BBM berdampak serius pada kehidupan masyarakat.

Naiknya biaya transportasi otomatis juga menaikkan barang yang diangkut. Kenaikan biaya operasional ini mau tak mau harus ditanggung konsumen. Kenaikan harga barang yang dipicu naiknya harga BBM inilah yang memberi kontribusi besar naiknya inflasi di DIY.

Karenanya, Pemda DIY telah menyiapkan strategi untuk menekan angka inflasi, antara lain dengan melakukan intervensi yakni menyalurkan 2 persen (Rp 7 miliar) dari dana alokasi umum (DAU) untuk masyarakat dalam bentuk bantuan sosial maupun program bentuk lain. Berapa besarnya bantuan yang bersumber dari APBD ini, masih dihitung. Diharapkan tidak ada duplikasi penerima bantuan. Artinya, mereka yang menerima bantuan dari DAU ini bukan penerima bantuan sosial dari pemerintah pusat, baik dalam bentuk subsidi upah maupun BLT BBM.

Sedangkan hal penting yang mendapat prioritas penanganan Pemda DIY saat ini adalah ketercukupan pangan. Sebab, seperti disampaikan Asekda Perekonomian dan Pembangunan Setda DIY, Tri Saktiyana, pasokan pangan, berupa beras mulai menipis di DIY (KR 28/9). Paling tidak, untuk tiga bulan ke depan, pasokan pangan di DIY harus tercukupi.

Dalam kaitan itulah Pemda DIY mengintensifkan kerja sama perdagangan dengan daerah lain, terutama dengan Nusa Tenggara dan Sulawesi yang sebentar lagi panen padi, karena produksi beras di Pulau Jawa mulai berkurang. Karena mendatangkan dari daerah lain, di luar provinsi, tentu biaya transportasinya lebih mahal, apalagi dengan naiknya harga BBM. Wajar bila Pemda DIY menganggarkan 2 persen dari Dana Transfer Umum (DTU) maupun dari Belanja Tidak Terduga (BTT) untuk menyubsidi biaya transportasi.

Apakah dengan berbagai macam subsidi tersebut akan menyelesaikan masalah ? Tentu tidak seluruhnya, karena subsidi hanya bisa menyelesaikan masalah secara parsial dan sementara. Sedang problem utamanya belum terselesaikan, yakni kemiskinaan. Angka kemiskinan yang dirilis BPS maupun Dinas Sosial semestinya sama atau sinkron, karena akan menjadi pijakan dalam pemberian bantuan, yakni yang tertuang dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

Sayangnya di lapangan datanya berbeda, sehingga tidak sedikit mereka yang ekonominya lemah tidak mendapat bantuan, sebaliknya yang ekonominya kuat justru menerima bantuan. Untuk itulah kita terus mendorong pemutakhiran data agar akurat sesuai kondisi di lapangan. ❑

Oh... 'Backing', Nyata Adanya

Sudjito Atmoredjo

BAU DURIAN memang menyengat. Wangi. Bagi pecintanya, menjadi daya pikat tersendiri, sebelum makan buahnya. Akan tetapi, bau durian di awal artikel ini, sungguh berbeda. Durian dimaksud berjumlah tiga, sehingga disebut Duren Tiga. Dari sanalah, bau kasusnya menyebar ke seluruh penjuru mata angin.

Seorang teman, berbakat dan banyak pengalaman di bidang intelejen. Diceritakannya, bahwa dalam penegakan hukum di negeri ini, sering kali dipertontonkan kejadian-kejadian yang serba sulit diterima akal. Satu kasus dengan kasus-kasus lain, saling menutupi. Akibatnya, banyak kasus-kasus besar, tenggelam, tak mudah dituntaskan penyelesaian hukumnya.

Banyak Aktor

Secara lugas dikemukakan sebuah contoh, yakni kasus Duren Tiga. Dari berbagai sumber pewartaan dapat diyakini, bahwa dalam kasus itu, berkelindan kasus-kasus lain, seperti: *backing judi online, backing* narkoba, *backing* peredaran uang ilegal, kerakusan kekuasaan, dan lain-lain. Sedemikian besar wilayah kekuasaan, dan kompleksitas ragam kejahatannya, sehingga publik menyebutnya sebagai Geng atau Kerajaan. Dalam organisasi macam ini, pastilah banyak jumlah anggotanya. Seluruhnya, terikat pada aturan-aturan internal yang ketat.

Masih menurut teman tadi, pembuktian terhadap kasus-kasus yang kompleksitasnya tinggi, sungguh sulit. Mengapa? Karena banyak aktor terlibat di dalamnya. Masing-masing ingin selamat. Kalau mungkin, menyelamatkan keberlanjutan Geng.

Diceritakanlah kejadian di sekitar Yogyakarta. Entah kebetulan atau tidak, ketika beliau mengunjungi beberapa depo penambangan pasir di Klaten, ternyata banyak yang tutup. Ketika ditanyakan mengapa tutup? Karena operasional usaha bisnis itu ternyata ilegal. Selama ini usaha bisnisnya lancar, karena *dibackingi* aktor utama kasus Duren Tiga. Astaga!

Bila fakta-fakta di atas benar, ini menguatkan rumor tentang adanya *backing*. Nyata adanya. Dalam analisisnya, maraknya fenomena *backing* ini, karena ada keuntungan besar di antara pihak-pihak terkait. Oknum aparat tidak perlu menawarkan jasa *pembackingan*. Pengusaha datang sendiri ke oknum aparat. Gayung pun bersambut.

Dalam perspektif sosiologi hukum, dapat diprediksi, kasus-kasus serupa berte-

KR-JOKO SANTOSO

baran di tempat lain. Dijelaskan oleh aliran normatif (Selznick & Nonet), bahwa objek suatu kasus, baik berupa fakta, institusi, maupun nilai-nilai yang mendasari perilakunya, segalanya tersambung (ada benang merah) pada institusi primer, yakni: konfigurasi politik, ekonomi, hukum.

Fakta-fakta empiris menunjukkan, pada institusi primer itu, seluruhnya terdapat masalah serius, utamanya masalah moral. Lon Fuller, tokoh sosiologi hukum yang fokus pada masalah-masalah *legal morality* menjelaskan, bahwa sistem kehidupan bernegara pasti hancur, bila masalah moralitas diabaikan. Kekuasaan yang muncul karena sistem yang korup, akan berkembang ke arah perusakan terhadap tatanan kehidupan bersama. Pemegang kekuasaan akan berperilku seolah monster, tega memangsa siapapun yang dipandang berseberangan.

Tidak Mudah

Dalam perspektif itulah, sungguh tidak mudah memberantas *backing-backing* oknum aparat. Seolah benang kusut, sungguh tidak mudah diurai. Lantas, haruskah bangsa ini menyerah, bertekuk-lutut kepada penguasaha ilegal dan *backing* oknum aparat? Tidak ada solusinya?

Hemat penulis, solusinya, bertumpu pada komitmen orang-orang baik. Orang baik dimaksud adalah orang-orang beriman. Iman itu laksana pakaian yang Allah kenakan kepada hamba-Nya. Tidak akan pernah seseorang menjadi *backing* bisnis ilegal bila dia dalam keadaan (berpakaian) iman.

Orang baik, orang beriman, perlu berhimpun dan bersikap berani dalam membela kebenaran. ì*Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntungî* (QS al-Imran: 104).

Tak kalah pentingnya, perlu ada dukungan politis. Artinya dunia politik perlu dibenahi atas dasar keimanan. Berbenah diri. Bertobat atas kesalahan sistem politik yang dianutnya. Kenakan kembali pakaian iman. Berkiblatlah kepada kepentingan bangsa secara keseluruhan. ❑

) **Prof Dr Sudjito Atmoredjo, Guru Besar Ilmu Hukum UGM*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat.* Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Menguatkan Pendidikan Karakter Pascapandemi

Rudy Prakanto

ORGANISASI Kesehatan Dunia (WHO) menyebut akhir dari pandemi Covid-19 kini sudah di depan mata. Namun untuk itu, negara-negara masih harus melanjutan upaya penanganan virus Korona, yang diketahui telah menewaskan lebih dari enam juta orang di dunia. "Kita belum ada di sana (akhir pandemi Covid-19). Tapi akhir sudah di depan mata," ujar Direktur Jenderal WHO, Tedros Adhanom Ghebreyesus pada konferensi pers di Jenewa.

Saat pandemi dinyatakan berakhir, hal itu berarti semua pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dalam usaha untuk mencegah penyebaran virus Korona tidak akan ada lagi. Warga masyarakat termasuk sektor pendidikan akan kembali menjalani kehidupan seperti ketika Covid-19 belum mewabah. Fenomena tersebut, harus tetap diwaspadai karena sesungguhnya virus Korona tidak benar-benar hilang.

Sekolahan di tahun ajaran 2022/2023 ini cenderung sudah berlangsung secara normal, dengan pembelajaran tatap muka 100%. Bahkan ada kecenderungan para siswa di beberapa sekolah mulai abai dengan penerapan protokol kesehatan. Inilah sebenarnya tantangan yang paling berat pascapandemi, bagaimana agar perilaku, kebiasaan dan budaya hidup bersih dan sehat di kalangan siswa dapat dilanggengkan.

Efek Pandemi

Sungguh sangat disayangkan bila kebiasaan baik selama pandemi di sekolah menjadi hilang seiring dengan berubahnya menjadi endemi. Tantangan yang dihadapi sekolah cukup kompleks. Pertama, bagaimana tetap menjaga karakter siswa dalam berdisiplin menerapkan protokol kesehatan yang telah terbentuk dan membudaya di masa pandemi Covid-19, tidak ditinggalkan dan terus di jalankan di sekolahan. Kedua, bagaimana memulihkan karakter siswa setelah kurang lebih 2 tahun melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang menjadikan mereka sangat terbiasa dengan penggunaan gadget, ataupun teknologi digital lainnya.

Seperti diketahui bersama regulasi yang mengatur proses pembelajaran tatap muka (PTM) 100% sekarang ini adalah Surat Edaran (SE) Nomor 7 Tahun 2022 mengenai Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Di SE tersebut, memang ada kebijakan lebih luwes untuk sekolah yang guru dan siswanya telah melaksanakan vaksinasi lengkap melaksanakan PTM secara penuh. Baik dari sisi jumlah siswanya maupun waktu pembelajarannya.

Beberapa dampak yang terjadi dengan dilaksanakan PJJ adalah sangat menurunnya karakter siswa, terutama kedisiplinan, motivasi dan juga prestasi belajar siswa. Kecanduan *game online* dan menjadikan ketergantungan terhadap gadget menjadi salah satu persoalan yang perlu dibenahi pada diri siswa. Beberapa kebiasan yang menjadikan karakter siswa sangat jauh dari sebelum adanya pandemi dan pascapandemi Covid-19 diperlukan adanya adaptasi dan pemulihan kembali dari pola belajar daring di rumah ke pola belajar luring di sekolah.

Pemulihan Karakter

Proses pemulihan karakter siswa pascapandemi harus melibatkan berbagai pihak. Salah satu pihak yang sangat berperan selain guru di sekolah adalah orang tua di rumah dan juga masyarakat. Diperlukan kolaborasi yang kuat oleh tri pusat pendidikan yaitu guru, orang tua dan masyarakat. Sehingga karakter siswa kembali seperti semula sebelum ada pandemi Covid-19.

Disiplin anak di rumah untuk kembali belajar perlu ditumbuhkan kembali, demikian pula dukungan di masyarakat dengan dihidupkannya jam belajar masyarakat. Aktivitas menggunakan gadget diatur dan disepakati antara orang tua dengan anak. Kapan waktu diperbolehkan dan tidak diperbolehkan penggunaannya. Termasuk kesepakatan antarwarga masyarakat, bila waktunya jam belajar maka tidak ada televisi di rumah dihidupkan. Alangkah indahnya bila situasi di lingkungan masyarakat, rumah, dan di sekolah menjadi kompak, saling mendukung mengembalikan semangat belajar siswa. ❑

) **Rudy Prakanto SPd Meng, Kepala Balai Dikmen Kulonprogo dan Kepala Biro Organisasi dan Kaderisasi PGRI DIY*

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

PPBI Sekar Jagad Peringati Hari Batik ke-13

PAGUYUBAN Pecinta Batik Indonesia 'Sekar Jagad' bekerja sama dengan Royal Ambarrukmo Yogya dan Plaza Ambarrukmo akan memeringati Hari Batik Nasional yang ke-13. Kegiatan diselenggarakan Minggu (2/10) dengan tema 'Batik Jogja Bangkit dan Jaya' di Pendapa Royal Ambarrukmo Yogya Jl Laksda Adisutjipto 81, pukul 09.00. Kegiatan akan diisi dengan pawai batik, talk show dan peragaan batik berjalan serta tarian.

Sehubungan denga hal tersebut di atas, diharapkan seluruh anggota hadir dan bagi yang belum menerima undangan, pengumuman ini dianggap sebagai undangan. Demikian atas perhatian dan kehadiran diucapkan terimakaasih. ❑

Dra Murtiningsih W,
Pengurus PPBI Sekar Jagad

Risiko Yogya Destinasi Terpopuler

YOGYAKARTA ternyata adalah destinasi paling popular. Data ini berdasarkan pembelian tiket kereta api dalam satu tahun terakhir. Ini berdasarkan data internal dari penjualan tiket melalui Tokopedia. Jumlah tersebut dihitung dari hasil penjualan tiket via daring. Menurut catatan mereka, arus ke Yogya selama liburan meningkat 1,5 lipat. Urutan berikutnya adalah, Jabodetabek, Surabaya, Semarang, dan Bandung.

Bagi Yogya, tentu menggembirakan karena arus wisatawan mendongkrak geliat ekonomi. Karena itu, Yogya sebagai destinasi wisata harus selalu siap menyambut tiap menjelang liburan. Saya hanya mengingatkan supaya kasus pecel lele, parkir mahal dan segala yang berkait dengan penjualan suvenir jangan terjadi lagi. Stop gunakan *aji mumpung* sebab itu berarti proses bunuh diri bagi Yogya. ❑

***Ir Nely Herawati,** Jl Kaliurang Km 11 Gentan, Sleman.*

Pojok KR

Pemda DIY kendalikan inflasi pangan.

-- Selesaikan problem utama kemiskinan

***

Sultan ajak tertib pendataan karya budaya.

-- Jangan sampai diklaim pihak yang tak berhak.

***

Dampak kenaikan BBM, warga miskin ekstrem wajib didampingi.

-- Datanya harus akurat.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung-jawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552, Wakil : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprapto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.